

Bimbingan Konseling Islam Dengan Metode *Al-hikmah* Untuk Memperbaiki Moralitas Remaja

Anggi Fitri Yani¹, Kusnadi², Selvia Assoburu³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

 anggifitriyani1201@gmail.com

Submitted: 2024-03-07

Revised: 2024-03-08

Accepted: 2024-03-12

This research discusses "Islamic Guidance Counseling using the Al-hikmah Method to Improve Adolescent Morality". This research aims to improve adolescent morality and find out Islamic counseling guidance using the al-hikmah method to improve adolescent morality. This type of research is field research with a descriptive approach. Data collection tools include interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The subjects of this research were 12 teenagers aged 12-15 years, heads and supervisors of the Islamic Youth Family at the An-Nashiriin Mosque. The results of this research show that adolescent morality can be seen from their lack of respect and courtesy, their inability to control themselves, and their inability to get used to behaving well in accordance with moral values. After carrying out the Islamic counseling guidance process in 5 meetings. The stages of Islamic counseling guidance using the al-hikmah method to improve adolescent morality are using the initial stage, transition stage, activity stage, and final stage. So that the results obtained are that teenagers are able to be obedient and respectful towards other people, able to communicate well, able to control themselves, and able to get used to behaving well in accordance with moral values and reducing bad behavior towards other people.

KEYWORDS: *Islamic Counseling Guidance, Al-hikmah Method, Adolescent Morality.*

Copyright holder:
 © Yani, A.F., Kusnadi, K & Selvia, A
 (2024).

Published by:
 Scidacplus
 Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
 3030-194X

This article is under:



How to cite:

Yani, A.F., Kusnadi, K & Selvia, A (2024). Bimbingan Konseling Islam dengan Metode *Al-hikmah* Untuk Memperbaiki Moralitas Remaja. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1).

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan kehidupan manusia. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Mohammad Fauzin Abda, remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* memiliki arti yang luas yaitu mencakup kematangan secara mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Miftahul Jannah, remaja merupakan seorang individu baru yang beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT pada dirinya yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Menurut Anisa Aurelia dalam penelitiannya, remaja ialah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang dimana remaja dalam masa penuh gejolak emosional dan goncangan dalam keseimbangan, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan hubungan sosialnya. Menurut Nyaindah Muntyas Subekti, dkk, remaja ialah masa kehidupan bagi individu yang mengalami perkembangan secara psikologis

untuk menemukan jati diri.

Remaja merupakan usia yang mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Menurut Santrock dalam Della P,R dan Nur Ainy, F.N, perubahan pada remaja melibatkan 3 aspek yaitu diantaranya : perubahan biologis, perubahan kognitif, sosio-emosional. Perubahan biologis yaitu perubahan yang terjadi pada fisik individu, perubahan kognitif ialah perubahan pada cara berpikir dan intelegensi individu, dan perubahan sosio-emosional ialah perubahan dalam hubungan seseorang dengan orang lain, emosi, kepribadian, dan peran individu dari konteks sosial dalam perkembangan.

Tentunya remaja akan mengalami perubahan- perubahan tersebut, maka dengan hal tersebut remaja harus mampu dalam menyesuaikan diri dengan baik dan diperlukan peningkatan kualitas pada diri remaja agar dalam perkembangannya dapat meminimalisir remaja dari hal-hal yang buruk. Menurut Mohammad Fauzin Abda, remaja mudah sekali terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial yang umum terjadi.

Problematika masyarakat pada saat ini ialah sikap dan tingkah laku negatif pada remaja yang dapat merusak nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, baik itu nilai susila, nilai moral, nilai luhur agama, serta norma hukum. Semakin maraknya era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini dengan berbagai dampak, baik secara positif maupun negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai pada kalangan remaja yang tidak seimbang dengan kemajuan pada moral yang berdampak pada krisis moral remaja tersebut. Menurut Sagala, S dalam Imran Muhammad, moralitas pada dasarnya sama dengan moral, yaitu berpegangan pada nilai dan juga norma yang baik dan buruk yang dipegang oleh masyarakat pada umumnya yang dapat diterima oleh semua kalangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada remaja yang tergabung dalam organisasi keluarga remaja Islam masjid (karisma) An-nashiriin di Jalan Naskah 2 Lorong Ubi RT.30 RW.05, Kecamatan Sukarami, Kelurahan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa bentuk moralitas remaja masih terbilang cukup rendah, walaupun sebagian besar masih dalam pengawasan keluarga dalam membentuk moralitas remaja yang sudah dapat dikatakan dan telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada sebagian moralitas remaja masih cukup rendah. Kemudian, didapatkan dari 59 orang anggota keluarga remaja Islam masjid (karisma) An-nashiriin, yang rentang usianya yaitu 13-22 tahun pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan jenjang pendidikan perkuliahan serta bekerja, terpilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berjumlah 12 orang remaja yang memiliki perilaku kurang baik yaitu seperti dengan bertutur kata kurang sopan yaitu berkomunikasi dengan berbahasa kasar sesama teman sebayanya yang didasarkan pada kondisi emosional.

Masalah yang terjadi berikutnya ialah kurangnya rasa menghormati dan tata krama yang baik remaja terhadap orang lain, terutama pada orang yang lebih tua yaitu seperti tidak mengucap permisi apabila sedang melewati orang yang lebih tua, suka memotong perkataan dan menjawab perkataan dengan volume suara yang lebih tinggi apabila tidak senang dengan apa yang dibicarakan dengan maksud pembelaan diri. Kurangnya

perhatian dan bimbingan yang diberikan orangtua, serta tidak ada batasan waktu anak pada rentang usia remaja ketika berada diluar rumah yaitu bermain yang menjadikan pergaulan mereka terlalu bebas yang juga merupakan masalah yang terjadi pada remaja tersebut.

Menurut Rosikhotul Ilmi, remaja yang bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal yang baik dan buruk, hal yang boleh dilakukan atau tidak serta hal yang etis atau tidak etis. Moralitas remaja ini perlu diperbaiki agar dapat berkembang secara optimal dalam bersikap dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hasan dalam Safa'ah, dkk, perkembangan moral yang buruk akan berdampak pada kepribadian individu, seperti berbohong, mencuri, tindakan kriminal atau merusak, dan lain-lain. Lalu, apabila tidak ditangani, maka akan berdampak pada lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh moralitas tersebut. Menurut Yudrik Jahja dalam Runtung Widodo, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang diarahkan oleh orangtua agar dapat memiliki moralitas dan etika yang sopan dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

Remaja yang memiliki moralitas yang baik dapat bertindak dan berbuat hal baik yang didasari serta dilandasi oleh kewajiban dalam mempertimbangkan semua tindakan yang akan dilakukan oleh remaja tersebut. Adanya moral pada remaja juga akan dapat lebih menghormati antar sesamanya bahkan orang yang lebih tua, sehingga dapat terjalin keharmonisan. Perlunya suatu bimbingan dalam mencapai itu, maka bimbingan yang dapat diberikan oleh peneliti ialah bimbingan konseling Islam.

Menurut Azwar dan Yulia Annisa, bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien secara sistematis untuk mencegah akan timbulnya suatu masalah baru, dan mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi, serta mengembangkan potensi baik dalam hal akidah, syari'ah, dan akhlak, agar dapat sesuai dengan petunjuk Allah SWT dengan menerapkan nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Qur'an dan As-sunnah untuk mencapai suatu kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Bantuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan remaja ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dapat dilakukan dengan menggunakan metode, salah satunya ialah metode *al-hikmah*. *Al-hikmah* sebagaimana diterangkan dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269 :

الْأَلْبَابِ أُولُو الْأَلْبَابِ أُولُو إِلَّا يَذَكَّرُ وَمَا كَثِيرًا خَيْرًا أَوْتِي فَقَدْ الْحِكْمَةَ يُؤْتِ وَمَنْ يَشَاءُ مِنَ الْحِكْمَةَ يُؤْتِي

"Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)". (Q.S.Al-baqarah : 269)

Al-hikmah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam yang berarti kebijaksanaan, yang harus dimiliki oleh seorang konselor untuk menyesuaikan pada kondisi klien agar tercapai pada keberhasilan dalam melakukan proses konseling Islam. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Azwar dan Yulia Annisa, *al-hikmah* yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan juga pembimbing bagi konselor dalam memberikan

bantuan kepada konseli agar dapat mengembangkan eksistensi dirinya, sehingga dapat menemukan jati diri dan juga citra diri, serta dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, bahwa remaja yang tergabung dalam organisasi keluarga remaja Islam masjid (karisma) An-nashiriin memiliki moralitas yang cukup rendah, sehingga diperlukan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan metode *al-hikmah* di Masjid An-nashiriin Jalan Naskah 2 Lorong Ubi RT.30 RW.05 Kecamatan Sukarami Kelurahan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti yaitu sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan, Menurut Tatang Ari Gumanti, et,al dalam Ninik Dwi Rohmawati, penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan juga perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau objek itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu 12 orang remaja berusia 12-15 tahun, ketua dan pembina Keluarga Remaja Islam Masjid An-nashiriin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran moralitas remaja yang tergabung dalam organisasi keluarga remaja Islam masjid An-nashiriin (karisma) sebelum dilakukannya bimbingan konseling Islam dengan metode *al-hikmah* untuk memperbaiki moralitas remaja yaitu tidak dapat menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua, memotong pembicaraan orang lain, tidak mengucap permisi dan tidak menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua serta bersikap sopan santun terhadap orang lain dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mampu dalam mengendalikan diri dari perilaku negatif dan menjaga emosi agar dapat terkendali dengan akal, serta tidak mampu terbiasa dalam melakukan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral.

Penerapan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode *Al-hikmah* Untuk Memperbaiki Moralitas Remaja. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, proses konseling yang dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama, pemimpin kelompok sebagai konselor yang memberikan bantuan pada konseli agar dalam proses konseling lebih sopan dan teratur untuk anggota kelompoknya. Pemimpin kelompok membangun hubungan dengan subjek dengan cara menunjukkan sikap bersahabat agar

subjek tidak merasa tegang, peneliti juga bertanya mengenai kabarnya hari ini dan apa saja kegiatan yang sudah anggota kelompok lalui. Pemimpin kelompok memulai pembicaraan tersebut agar remaja tidak tegang dalam proses konseling tersebut. Lalu, setelah banyak pembicaraan dan perbincangan yang dianggap sebagai awal dari perkenalan mereka dan kedekatan secara emosional terhadap remaja guna untuk mengeksplorasi perasaan, dan pemimpin kelompok mengungkapkan maksud dan tujuan untuk bersilaturahmi dengan anggota keluarga remaja Islam masjid An-nashiriin.

Pada pertemuan kedua, pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan sesuai dengan instrument wawancara yang harus dijawab guna mengetahui masalah yang sering dihadapi oleh anggota kelompok. Pada saat kegiatan konseling, anggota kelompok dipastikan tidak merasa tegang dan takut ataupun ragu, berbeda dengan pertemuan pertama dikarenakan mereka sudah mulai berinteraksi satu sama lain dan yang dimana mereka sedikit menceritakan masalah masing-masing.

Pada pertemuan ketiga, pemimpin kelompok mulai menerapkan metode *al-hikmah* yang dimana pemimpin kelompok meminta remaja untuk menceritakan permasalahannya yang bertujuan untuk mendefinisikan masalah remaja tersebut. Pemimpin kelompok bersikap dengan cara mendengarkan secara aktif. Dengan cara tersebut, dapat memudahkan remaja untuk terbuka. Setelah itu, pemimpin kelompok mengurai perasaan yang dialami remaja tersebut. Setelah anggota kelompok menceritakan permasalahannya, pemimpin kelompok bersikap empati atas apa yang sedang dirasakan oleh remaja. Kemudian, pemimpin kelompok menelusuri sebab dan juga akar dari permasalahan yang dialami klien yaitu remaja. Pemimpin kelompok sambil mendengarkan dan merasakan permasalahan remaja tersebut, pemimpin kelompok berefleksi dengan berupaya menangkap dan memahami perasaan remaja lalu mengungkapkannya kembali kepada remaja. Selanjutnya, pemimpin kelompok mengeksplorasi berbagai perasaan lain yang bergejolak di dalam diri remaja. Pemimpin kelompok memperhatikan bahwa remaja/anggota kelompok tersebut merasakan adanya emosi yang tidak terkontrol dalam diri mereka yang menyebabkan perilaku dan cara mereka berkomunikasi terhadap orang lain yang kurang baik.

Kemudian, pemimpin kelompok memberikan jalan keluar dan arahan, meyakinkan remaja untuk memperbaiki perilaku-perilaku yang kurang baik secara perlahan-lahan, mengubah cara pandang terhadap orang lain, serta turut memberikan motivasi kepada remaja tersebut. Oleh karena itu, pemimpin kelompok berusaha untuk meminimalisir sikap dan cara berkomunikasi serta mendorong remaja untuk melakukan aktivitas yang baik dengan orang lain.

Pada pertemuan keempat, pemimpin kelompok memberikan motivasi bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain terutama orang tua dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan sopan, volume suara yang digunakan lebih rendah dan lembut, serta tidak menyinggung perasaan orang lain. Kemudian menerapkannya dalam diri remaja masing-masing agar dapat berperilaku dan berkomunikasi yang baik dan lebih positif lagi pada saat proses bimbingan konseling Islam ini selesai.

Pada pertemuan kelima yaitu tindak lanjut, Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan yang diharapkan dapat mengeluarkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, serta mengungkapkan apa yang masing-masing rasakan setelah melakukan kegiatan. Lalu, pemimpin kelompok menanyakan apakah sudah menerapkan didalam diri para remaja untuk mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang dihadapi agar dapat menjadi manusia yang lebih baik dan positif lagi dalam bermoral terhadap lingkungan masyarakat.

Dengan sejalannya proses konseling dengan metode *al-hikmah*, menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Azwar dan Yulia Annisa, *al-hikmah* yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan juga pembimbing bagi konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli atau klien agar dapat mengembangkan eksistensi pada dirinya sehingga dapat menemukan jati diri dan juga citra diri, serta dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri. Yang dimana dengan hal diatas, remaja mampu dalam memperbaiki moralitas pada diri mereka masing-masing ke arah yang lebih positif lagi dengan cara berperilaku dengan memberikan rasa hormat dan sopan santun dengan orang lain, dapat mengontrol diri dari perilaku negatif, serta mampu dalam berkomunikasi yang baik terhadap orang lain.

Berdasarkan pada aspek moralitas yang dikemukakan oleh Rian Damariswara, dkk yaitu aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Moralitas yang dimiliki oleh remaja yang tergabung dalam organisasi keluarga remaja Islam masjid An-nashiriin setelah dilakukan bimbingan konseling Islam dengan metode *al-hikmah*, remaja mampu untuk memperbaiki dan meminimalisir kebiasaan buruk yang menyangkut moralitas remaja melalui langkah-langkah konseling tersebut.

Selain itu juga, remaja mampu menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua, tidak memotong pembicaraan orang lain, mengucapkan permisi dan sedikit menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua serta bersikap sopan santun terhadap orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu untuk mengendalikan diri dari perilaku negatif dan menjaga emosi yang dikendalikan dengan akal serta mampu membiasakan diri dalam berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan mengurangi perilaku buruk terhadap terhadap orang lain.

Dengan demikian, remaja sangat bersyukur akan adanya langkah konseling ini dimana setelah dilakukan, remaja banyak mengalami perubahan yang lebih baik dan positif dari sebelumnya, sehingga membuat remaja bisa memperbaiki moralitasnya, mengubah cara pandang mereka dan mengeliminasi perilaku dan komunikasi yang kurang baik terhadap orang lain, serta dapat menyesuaikan perilaku diri remaja tersebut dengan lebih dan positif kedepannya. Dengan arti maksud dari langkah aktivitas yang dilakukan dari peneliti kepada remaja tersebut tercapai sesuai dengan keinginan dari awal sampai pada akhir proses konseling tersebut.

KESIMPULAN

Gambaran dari hasil penelitian mengenai moralitas remaja yang tergabung dalam keluarga remaja Islam masjid An-nashiriin sebelum dilakukan bimbingan konseling Islam dengan metode *al-hikmah* yang di dapatkan, yaitu : kurangnya sikap menghormati dan sopan santun terhadap orang lain termasuk pada orang yang lebih tua, tidak mampu dalam mengendalikan diri dari perilaku negatif dan menjaga emosi agar dapat dikendalikan dengan akal, serta tidak mampu membiasakan diri dalam berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral.

Bimbingan konseling Islam dengan metode *al-hikmah* untuk memperbaiki moralitas remaja yang menggunakan 4 tahapan dalam konseling yang digunakan dalam 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama, pemimpin kelompok membangun hubungan dengan subjek dengan cara menunjukkan sikap bersahabat agar subjek tidak merasa tegang. Pertemuan kedua, menjawab instrument wawancara yang telah disiapkan. Pertemuan ketiga, pemimpin kelompok menerapkan metode *al-hikmah* dan meminta remaja untuk menceritakan permasalahannya yang bertujuan untuk mendefinisikan masalah remaja tersebut. Pertemuan keempat, pemimpin kelompok memberikan motivasi bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Pertemuan kelima, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan diharapkan remaja dapat mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang dihadapi agar dapat menjadi manusia yang lebih baik dan positif lagi dalam bermoral terhadap lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Anisa Aurelia, 2023. *Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Remaja (Studi Kasus pada Klien "M" DI Panti Asuhan Bunda Banyuasin)*, Skripsi : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Azwar, Yulia Annisa, 2022. *Manajemen Bimbingan Konseling Islam*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada, Cet-1
- Della P.R, Nur Ainy, F.N, 2017. *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi pada Remaja*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 6
- Imran Muhammad, 2020. *Moralitas dalam Perjalanan Sejarah Islam*, Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 4
- Miftahul Jannah, 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*. Jurnal : Psikoislamedia, Vol. 1 No. 1.
- Mohammad Fauzin Abda, 2020. *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di SMPN3 Nglegok*, Skripsi : Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin & Dakwah, Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Ninik Dwi Rohmawati, 2022. *Implementasi Metode Al-hikmah dan Al-mau'zah Al-hasanah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al-*

Mukarrom Kauman Ponorogo, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, Anis Nikmatul Nikmah, 2020. *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja*, Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol. 1 No.2

Rosikhotul Ilmi, 2021. *Strategi Dakwah Ustadz Riyadh dalam Membina Moralitas Remaja*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Runtung Widodo, 2019. *Analisis Tingkat Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Safa'ah, Yulia Nur Khasanah, Anila Umriana, 2017. *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak Studi pada BAPAS KELAS 1 Semarang*, Jurnal : Sawwa, Vol. 12, No.2